

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran fikih merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis, yang diperoleh melalui kajian dalil-dalil tafsili (terperinci). Proses ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif atau penguasaan konsep, tetapi juga mencakup pembinaan aspek afektif seperti penanaman sikap religius, serta aspek psikomotorik berupa keterampilan dalam menjalankan ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji secara benar. Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah membentuk insan yang taat terhadap aturan agama dan mampu menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam dalam kehidupan nyata secara sadar, konsisten, dan bertanggung jawab.¹

Agar tujuan tersebut tercapai, pendekatan dalam pembelajaran fikih perlu dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan aplikatif. Artinya, materi fikih harus dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari, disampaikan dengan metode yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung, serta diarahkan pada pembentukan karakter Islami. Penelitian oleh Ulfah dan Salsabil menunjukkan bahwa pembelajaran fikih yang berbasis praktik nyata dan dialog interaktif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran keagamaan siswa secara signifikan.

¹ Abdullah, M. (2015). *Pengembangan Pembelajaran Fikih di Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hlm. 22.

Dengan demikian, pembelajaran fikih yang baik tidak hanya mengisi pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak mulia peserta didik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia sebagai bagian dari hasil belajar yang utuh.²

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di tingkat Tsanawiyah masih tergolong rendah. Padahal, hasil belajar merupakan gambaran dari pencapaian siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sudjana, hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa sebagai dampak dari pengalaman belajar. Dalam konteks fikih, hasil belajar idealnya terlihat dari pemahaman siswa terhadap hukum Islam serta kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa capaian siswa dalam pelajaran fikih masih belum memenuhi harapan. Ulfah dan Salsabil melaporkan bahwa hanya 58% siswa yang mampu melampaui KKM dalam praktik ibadah setelah mengikuti pembelajaran konvensional.⁴ Selain itu, Saputra dan Iswandi menemukan bahwa metode ceramah membuat siswa kurang aktif, dan nilai rata-rata yang dicapai hanya

² Ulfah, M., dan Salsabil, P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Fikih terhadap Kemampuan Praktik Ibadah Siswa. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. 6(3). hlm. 556.

³ Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm. 6-7.

⁴ Ulfah, M., dan Salsabil, P. (2023). Pengaruh pembelajaran fikih terhadap kemampuan praktik ibadah siswa. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 6(3). hlm. 572.

64, masih berada di bawah KKM sebesar 75. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.⁵

Fokus pembelajaran fikih yang terlalu menitikberatkan pada aspek teori dan kurang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti menghambat pemahaman dan pengamalan ajaran fikih secara menyeluruh. Pendekatan kontekstual dinilai sebagai alternatif yang efektif untuk mengatasi hal ini, karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami konsep fikih dalam situasi nyata yang relevan dengan pengalaman mereka.⁶

Salah satu penyebab lemahnya pemahaman tersebut adalah sistem evaluasi yang masih berfokus pada aspek kognitif semata. Penilaian umumnya dilakukan melalui ujian tertulis dan pilihan ganda, tanpa mengukur aspek afektif dan psikomotorik yang justru penting dalam pendidikan fikih. Padahal, evaluasi pembelajaran seharusnya mencerminkan keseluruhan proses belajar peserta didik. Sebagaimana Allah SWT berfirman di dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 269 disebutkan:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ

إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

⁵ Saputra, A., dan Iswandi, T. (2023). *Dampak pembelajaran portofolio terhadap prestasi akademik siswa pada pelajaran IPS*. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 762–767

⁶ Nurhayati, S. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Pelajaran Fikih*. *At-Tarbiyah Pelita Hati: Jurnal Pendidikan Islam*. 5(1). hlm. 22–31.

*“Allah menganugerahkan al-hikmah (kebijaksanaan) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, maka sesungguhnya ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.”*⁷

Ayat ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran harus mendorong kebijaksanaan, bukan sekadar hafalan teks.

Lebih lanjut, prinsip dalam penilaian portofolio juga sejalan dengan nilai-nilai Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Najm ayat 39–40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”*⁸

Untuk menjawab keterbatasan evaluasi pembelajaran fikih yang masih berfokus pada hasil kognitif, penerapan penilaian autentik seperti portofolio menjadi alternatif yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang

⁷Tafsir Ibnu Katsir. Surah AlBaqarah:267-269. diakses 10 Juni 2025. dari <http://ibnukatsironline.com>

⁸ Ibid. Surah An-Najm:39–40.

menyeluruh dan berkelanjutan terhadap proses belajar siswa, mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara simultan.⁹

Portofolio adalah metode penilaian autentik yang menampilkan kumpulan karya siswa, seperti proyek, jurnal refleksi, dan dokumentasi kegiatan—yang mencerminkan perkembangan keterampilan, sikap, dan pengetahuan secara komprehensif. Sebuah studi oleh Akbar, Mas'adah, dan Wahyudi terhadap penerapan portofolio dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa metode ini efektif memperkuat perkembangan spiritual dan moral siswa melalui refleksi dan dokumentasi, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru.¹⁰

Penggunaan portofolio dalam pembelajaran fikih terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat ingatan mereka terhadap materi hukum Islam, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Namun, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan guru, dan minimnya pelatihan yang memadai terkait teknik penilaian autentik.¹¹

⁹ Idris, M. M., dan Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal kajian peradaban islam*. 3(1). hlm. 1-9.

¹⁰ Akbar, A., Mas'adah, M., dan Wahyudi, A. R. E. P. (2024). Penerapan evaluasi portofolio dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Sukadana. *Journal of Education Research*. 5(4). hlm. 5567–5575.

¹¹ Yasin, M. N., Syuhud, S., dan Muttaqin, A. I. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 4(1). hlm. 698-713.

Portofolio dalam pembelajaran fikih menjadi sarana bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara nyata. Melalui tugas seperti proyek keagamaan dan refleksi pribadi, penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan ini mencerminkan integrasi iman, ilmu, dan amal, serta memungkinkan guru memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Sulaiman menegaskan bahwa portofolio mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran yang reflektif.¹²

Keberhasilan penerapan portofolio bergantung pada kompetensi guru dan dukungan sekolah. Guru harus mampu merancang, membimbing, dan mengevaluasi portofolio secara efektif, sementara sekolah perlu menyediakan sarana, kebijakan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Tanpa dukungan tersebut, portofolio bisa menjadi sekadar tugas administratif tanpa makna edukatif. Penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas portofolio, seperti latar belakang guru, karakter siswa, dan kondisi institusi. Penggunaan portofolio di kelas VII lokal A diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan refleksi belajar siswa secara berkelanjutan.¹³

Banyak guru di madrasah atau pesantren tradisional belum terbiasa menerapkan penilaian autentik karena kurangnya pemahaman dan pelatihan profesional yang memadai. Evaluasi masih didominasi ujian tulis dan hafalan yang

¹² Sulaiman, M. (2022). Penilaian Portofolio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. 13(1). hlm. 88–97.

¹³Hanafi, I., dan Rahman, A. (2021). Implementasi Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. 6(2). hlm. 175–186.

hanya menilai aspek kognitif, sementara afektif dan psikomotorik terabaikan. Wahyudin mencatat bahwa lebih dari 70% guru PAI masih mengandalkan ulangan harian sebagai satu-satunya alat evaluasi, yang menyebabkan umpan balik bagi siswa menjadi terbatas dan kurang mendukung refleksi belajar. Tanpa pemahaman dan keterampilan yang cukup, penilaian portofolio di pesantren berisiko menjadi sekadar formalitas.¹⁴

Hal ini juga dirasakan di Pondok Pesantren Daarut Thalibiin sebagai institusi pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pesantren dan madrasah formal turut menghadapi tantangan serupa dalam hal evaluasi pembelajaran. Berdasarkan observasi, aspek aplikatif dari materi fikih belum tergarap optimal, sehingga santri cenderung memahami fikih secara teoritis dan kurang mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..

Di sisi lain, Fasilitas pendukung seperti media belajar, lembar kerja proyek, dan waktu pembelajaran yang terbatas masih menjadi kendala. Akibatnya, siswa cenderung memahami fikih sebagai hafalan semata tanpa keterkaitan dengan kehidupan nyata. Pendekatan yang digunakan belum mendorong refleksi dan pemahaman mendalam, sehingga hasil belajar belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi seperti penggunaan portofolio agar pembelajaran fikih lebih efektif dan bermakna di lingkungan pesantren.

¹⁴Wahyudin, A. (2022). Tantangan Implementasi Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 7(1). hlm. 35–47.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum sepenuhnya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku Islami yang nyata dalam keseharian. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa penelitian, Fikih bukan sekadar hafalan hukum Islam, tetapi harus menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan fikih yang transformatif bertujuan menanamkan nilai-nilai syariat sebagai pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya pemahaman konsep semata.¹⁵

Penelitian Amir, Harahap, dan Rahmi menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis nilai-nilai hadis mampu membentuk karakter santri melalui pembelajaran aktif dan reflektif, sejalan dengan fungsi portofolio dalam menilai aspek moral dan spiritual.¹⁶ Sementara itu, Rizal dan Aini menegaskan bahwa pendekatan fiqih yang moderat dan inklusif mendorong karakter toleran, yang didukung oleh penggunaan portofolio karena mampu merekam refleksi siswa terhadap pemahaman dan praktik keagamaan secara kontekstual.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan portofolio terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII MTs di Pondok Pesantren Daarut Thalibiin. Pemilihan kelas VII didasarkan pada pentingnya pembentukan karakter religius dan keterampilan berpikir kritis sejak dini. Portofolio diharapkan dapat membantu siswa memahami fikih secara aplikatif, bukan hanya sebagai hafalan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam

¹⁵ Sholihah, A. M., dan Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*. 12(1). hlm. 49-58.

¹⁶ Amir, S. M., Harahap, A. P., dan Rahmi, T. (2024). *Transformative Islamic education based on hadith values*. *Al-Fikru*, 18(2). Hlm. 55-60.

¹⁷ Rizal, M. S. R., dan Aini, T. N. (2023). *Meningkatkan pembentukan karakter di pesantren: Mengatasi perbedaan pemahaman fiqih dan aqidah di kalangan santri baru*. *NUMADURA: Jurnal Islamic Studies, Social, and Humanities*, 3(2). 45-48.

pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran fikih melalui model penilaian yang lebih kontekstual, reflektif, dan menyeluruh.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Portofolio Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Tsanawiyah Di Pondok Pesantren Daarut Thalibiin Di Desa Kota Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kesenjangan penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya memahami efektivitas dan tantangan penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran fikih. Adapun pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara spesifik dan logis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran fikih di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarut Thalibiin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih setelah diterapkannya penilaian portofolio di kelas VII A?
3. Sejauh mana pengaruh penerapan penilaian portofolio terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VII A?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas penilaian portofolio dalam satu kelas spesifik, yaitu kelas VII A. Adapun tujuan penelitian secara sistematis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran fikih di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarut Thalibiin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan penilaian portofolio pada mata pelajaran fikih di kelas VII A.
3. Untuk menganalisis pengaruh penilaian portofolio terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fikih di kelas VII A.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya kajian evaluasi pembelajaran fikih melalui pendekatan penilaian autentik, khususnya berbasis portofolio.
 - b. Hasil penelitian menyajikan data kuantitatif yang selama ini masih minim dalam studi evaluasi autentik pada pendidikan agama Islam, sehingga dapat menambah referensi ilmiah berbasis data empiris dan objektif.
 - c. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses belajar siswa secara menyeluruh—mendukung pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif.
 - d. Temuan penelitian dapat menjadi fondasi konseptual untuk merancang model evaluasi portofolio yang sesuai dengan karakteristik pesantren, serta mendorong riset lanjutan dengan cakupan yang lebih luas secara populasi dan metodologi.
2. Manfaat Praktis
- a. **Bagi Guru Fikih:** Penelitian ini memberikan pedoman aplikatif dalam penerapan portofolio, seperti penggunaan jurnal ibadah, tugas proyek, dan refleksi keagamaan dalam penilaian harian.
 - b. **Bagi Kepala Madrasah dan Pengelola Pesantren:** Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan penilaian yang

menekankan karakter religius siswa, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berbasis proyek dan asesmen kontekstual.

- c. **Bagi Pengambil Kebijakan:** Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan dalam penyusunan panduan nasional penilaian pembelajaran PAI yang lebih komprehensif dan pelatihan guru dalam penguatan asesmen portofolio, baik formatif maupun sumatif.

E. Batasan Istilah

1. Pengaruh adalah suatu gejala hubungan sebab akibat antara dua variabel, di mana perubahan yang terjadi pada satu variabel (variabel bebas) akan diikuti oleh perubahan pada variabel lain (variabel terikat).¹⁸
2. Penerapan portofolio adalah pelaksanaan teknik penilaian berbasis kumpulan hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran yang dikumpulkan secara sistematis untuk menunjukkan kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.¹⁹
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang ditunjukkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁰

¹⁸ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 119-121.

¹⁹ Zainal Arifin. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 135-142.

²⁰ Dimiyati, dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 20-25.

4. Fikih adalah cabang ilmu dalam ajaran Islam yang membahas tentang hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari umat Islam.²¹
5. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan formal, dalam hal ini adalah peserta didik kelas VII MTs yang berusia sekitar 12–13 tahun dan sedang menempuh pendidikan tingkat menengah pertama berbasis keislaman.²²
6. Tsanawiyah atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama, setara dengan SMP, yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan muatan pendidikan agama Islam yang lebih kuat.²³

F. Sistematika Penulisan

Susunan sistematika skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan

Bab ini membahas secara rinci mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, definisi operasional istilah,

²¹ Kementerian Agama RI. (2014). *Fikih untuk MTs kelas VII*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. hlm. 2-4.

²² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). diakses 10 Juni 2025. dari <https://peraturan.bpk.go.id>

²³ Kementerian Agama RI. (2013). *Kurikulum 2013: Kompetensi inti dan kompetensi dasar MTs*. Jakarta: Kementerian Agama RI. hlm. 56

kajian pustaka, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II – Kajian Teori

Bab ini memuat uraian teoritis yang berkaitan erat dengan topik penelitian. Teori-teori yang relevan dijelaskan sebagai dasar pijakan dalam menganalisis permasalahan yang diteliti.

BAB III – Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, sumber data dan informan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diterapkan untuk mengolah dan menginterpretasikan temuan.

BAB IV – Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab ini menyajikan deskripsi hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, temuan-temuan secara umum maupun khusus, serta analisis dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori dan temuan sebelumnya.

BAB V – Penutup

Bab terakhir ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan peneliti sebagai implikasi dari temuan, baik secara teoretis maupun praktis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Secara bahasa, istilah “portofolio” berasal dari kata Latin *portare* (membawa) dan *foglio* (lembaran), yang merujuk pada kumpulan dokumen. Dalam konteks pendidikan, portofolio merupakan himpunan karya peserta didik yang dikurasi secara sistematis oleh guru sebagai cerminan proses dan capaian belajar dalam suatu bidang. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan hasil kerja, portofolio juga menjadi sarana penilaian formatif yang memantau perkembangan peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan karakteristik tersebut, portofolio merupakan salah satu bentuk utama dari asesmen autentik yang menilai proses sekaligus hasil pembelajaran.²⁴

Portofolio dalam pendidikan dapat dipahami sebagai kumpulan karya belajar siswa yang dikumpulkan secara sistematis, dan berfungsi untuk menunjukkan perkembangan, usaha, serta capaian dalam satu atau lebih mata pelajaran. Portofolio tidak hanya mencakup produk akhir, tetapi juga proses belajar yang direfleksikan oleh siswa melalui catatan, tugas, laporan, dan karya lainnya. Strategi

²⁴ Ariyanti, P., Martini, K. S., dan Setyowati, W. A. E. (2015). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Dengan Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pada Materi Stoikiometri Di SMA N 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 4(3). hlm. 1-9.

ini selaras dengan teori konstruktivisme, yang memandang pesertadidik sebagai subjek aktif yang membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, penggunaan portofolio memberi peluang besar bagi siswa untuk mengevaluasi pembelajarannya secara mandiri dan menetapkan target perbaikan.

Lebih jauh, dalam pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Fikih, portofolio memiliki nilai strategis karena tidak hanya mendokumentasikan hasil belajar secara akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai religius.²⁵ Dokumen dalam portofolio seperti jurnal ibadah, catatan pengamalan hukum Islam, dan refleksi keagamaan mencerminkan sinergi antara aspek pengetahuan dan pembentukan karakter. Dengan demikian, portofolio berfungsi sebagai sarana evaluasi holistik yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Konsep Portofolio

Portofolio dalam konteks pendidikan adalah kumpulan sistematis dari hasil kerja siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan pencapaian dalam satu atau lebih bidang pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Portofolio digunakan sebagai alat penilaian autentik yang mencerminkan proses belajar siswa secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan hasil akhir tetapi juga memperhatikan proses, revisi, refleksi, dan umpan balik.

² Muslimin, I. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di madrasah se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). hlm. 31-49.

3. Ciri-Ciri Utama Konsep Portofolio:

- a. **Sistematis:** Disusun secara berurutan dan terstruktur.

Portofolio harus disusun secara terstruktur dan sistematis, mencakup kumpulan karya yang dipilih berdasarkan tujuan pendidikan tertentu dan diorganisasi sesuai urutan waktu atau tema yang relevan. Definisi ini ditegaskan oleh Van Tartwijk, et al, sebagai kumpulan karya siswa yang sistematis dan terpilih yang disusun untuk menunjukkan motivasi dan prestasi akademik siswa.²⁶

- b. **Reflektif:** Siswa terlibat dalam proses refleksi diri terhadap karya dan proses belajarnya.

Portofolio mendukung siswa dalam merefleksikan proses dan hasil belajar melalui narasi reflektif yang dipicu oleh pertanyaan atau rubrik tertentu. Gibbs (1988) menguraikan tahap-tahap refleksi seperti: deskripsi, perasaan, evaluasi, analisis, kesimpulan, rencana tindakan.²⁷ Sedangkan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan portofolio secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir reflektif siswa.²⁸

- c. **Berbasis Proses:** Tidak hanya menilai produk akhir, tetapi juga mencakup revisi dan usaha yang dilakukan.

³ Van Tartwijk, J., et al. (2024). *An In-Depth Literature Review of E-Portfolio Implementation in Higher Education: Processes, Barriers, and Strategies. Issues and Trends in Learning Technologies*. 12(1). hlm. 65

⁴ Gibbs, G. (1988). *Learning by doing: A guide to teaching and learning methods*. Oxford: Further Education Unit. hlm. 15

⁵Karadeniz, A. (2022). *The effect of e-portfolio application on reflective thinking and learning motivation of primary school teacher candidates. PMC*. 79(2). hlm. 3-4

Portofolio menekankan aspek proses pembelajaran, termasuk revisi dan refleksi atas karya yang belum sempurna. Paulson, Paulson, dan Meyer menjelaskan bahwa portofolio adalah kumpulan karya siswa yang disusun secara sadar dan bertujuan yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan pencapaian siswa. Portofolio proses juga memuat variasi karya, bukan hanya produk.²⁹

- d. **Kolaboratif:** Guru dan siswa bekerja sama dalam memilih dan menilai isi portofolio.

Portofolio sebaiknya dikembangkan bersama antara siswa dan guru, bahkan bisa termasuk peer assessment (penilaian oleh teman sebaya). Artikel dari *SciELO* menyebut: portofolio autentik mendorong keterlibatan aktif siswa dan kolaborasi guru–siswa dalam penilaian. Studi ERIC menunjukkan bahwa e-portfolio memfasilitasi pembelajaran kolaboratif.³⁰

- e. **Autentik:** Mewakili pembelajaran nyata dan kontekstual, bukan hasil tes semata.

Portofolio mencerminkan aktivitas belajar nyata yang kontekstual, bukan hanya tes tertulis. Newmann, Marks, dan Gamoran menjelaskan bahwa. Pembelajaran/penilaian autentik berupa tugas-tugas dari kehidupan sehari-

⁶Paulson, F. L., Paulson, P. R., dan Meyer, C. A. (1991). *What makes a portfolio a portfolio? Educational Leadership*. 4(5). hlm. 60–63.

⁷Du Toit, R., dan Vandeyar, S. (2004). Learner portfolio and collaborative assessment insights. *South African Journal of Education*. SciELO. 2(1). hlm. 121–123.

hari memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang performa, perkembangan, dan kemajuan peserta didik.³¹

B. Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan pendekatan terstruktur dalam proses belajar mengajar, di mana portofolio dijadikan sebagai sarana utama untuk mendokumentasikan perkembangan dan pencapaian siswa. Portofolio ini berisi kumpulan hasil kerja yang dipilih secara sistematis, baik secara individu, kelompok, maupun kolaborasi kelas, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa baik secara fisik maupun mental selama berlangsungnya pembelajaran.³²

2. Tujuan Dan Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Penerapan model ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat penting yang tidak hanya sebatas pada penguasaan pengetahuan secara fakta saja.

Tujuan Model Pembelajaran Reflektif:

- a. **Mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, partisipatif, dan bertanggung jawab siswa.** Model pembelajaran berbasis portofolio dapat mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dalam mengevaluasi hasil belajarnya, kreatif dalam mengekspresikan ide melalui berbagai jenis tugas, serta aktif berpartisipasi dalam proses belajar yang reflektif dan kolaboratif.

³¹Newmann, F., Marks, H., dan Gamoran, A. (1995). Authentic Pedagogy and Student Performance. *American Journal of Education*. 6(4) hlm. 280–312.

³²Andrianti, S. (2019). Pendekatan model pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di sekolah tinggi teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. 3(2). hlm. 135-154.

Selain itu, melalui tanggung jawab dalam mengelola dan menyusun portofolio mereka sendiri, siswa diajak untuk lebih mandiri dan memiliki kesadaran akan kemajuan belajar yang mereka capai. Menurut Suyanto dan Asep, pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menjadi kunci dalam pembelajaran abad ke-21.³³

b. Menghadirkan pengalaman belajar nyata secara berkelanjutan.

Pembelajaran berbasis portofolio memungkinkan siswa mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan autentik. Melalui penyusunan portofolio secara berkala, siswa tidak hanya mengumpulkan hasil belajar, tetapi juga merefleksikan perkembangan diri mereka secara berkelanjutan. Hal ini menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan berorientasi pada kehidupan nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Majid, model pembelajaran ini dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik karena mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bersifat langsung dan aplikatif.³⁴

Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Portofolio:

- a. Model pembelajaran berbasis portofolio memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. **Pertama**, model ini mampu **melatih kemampuan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, serta kemampuan penelitian siswa**. Melalui tugas-tugas portofolio yang bersifat terbuka dan kontekstual,

¹⁰Suyanto, dan Asep, J. (2013). *Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 15.

¹¹Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 30.

siswa terdorong untuk menganalisis situasi, merancang solusi, mengkomunikasikan gagasan, dan menyajikan data berdasarkan proses penyelidikan. Kegiatan ini melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah sekaligus meningkatkan literasi komunikasi ilmiah.³⁵ Selain itu, model portofolio memberi ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi data dan pengalaman belajar, yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas mereka dalam melakukan mini-riset yang relevan dengan materi pelajaran.³⁶

- b. Penerapan model ini juga terbukti **meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas wawasan siswa**. Proses pemilihan dan penyusunan karya dalam portofolio mendorong siswa untuk mengevaluasi dan merefleksikan pencapaian pribadi mereka. Ketika siswa berhasil menyusun portofolio yang mencerminkan kemampuan dan kemajuan belajar, muncul rasa percaya diri karena mereka dapat melihat bukti nyata dari hasil usahanya.³⁷ Selain itu, ragam pengalaman belajar melalui tugas proyek dan refleksi diri memperluas wawasan siswa terhadap berbagai perspektif, baik dalam ranah keilmuan maupun kehidupan sosial.
- c. Portofolio berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk **mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar**, serta

¹²Setyowati, I., dan Rahayu, T. (2020). Implementasi portofolio sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*. 14(1). hlm. 22–29.

¹³Wahyuni, S. (2022). Pengembangan keterampilan penelitian siswa melalui model pembelajaran berbasis portofolio di SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3). hlm. 141–150.

¹⁴Rachmawati, Y., dan Anggraini, D. (2019). Pengaruh penggunaan portofolio terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*. (20(2). hlm. 87–94.

menciptakan dokumentasi dan refleksi berkelanjutan. Model ini memfasilitasi interaksi aktif antara guru dan siswa melalui dialog, umpan balik, dan penilaian bersama. Kolaborasi ini bukan hanya memperkuat relasi dalam kelas, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua atau masyarakat dalam proses pendidikan siswa.³⁸ Selain itu, dokumentasi hasil belajar dan refleksi yang terintegrasi dalam portofolio membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahannya, sekaligus merancang strategi perbaikan di masa depan secara mandiri.³⁹

3. Langkah-langkah Penerapan Portofolio dalam Pembelajaran

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran serta penilaian. Untuk mengimplementasikannya secara efektif, terdapat beberapa langkah sistematis yang perlu dilakukan oleh guru dan siswa:

a. Perencanaan Portofolio

Guru merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan portofolio sebagai media sekaligus alat evaluasi. Dalam tahap ini ditentukan tujuan pembelajaran, jenis tugas yang harus diselesaikan siswa, dan kriteria

¹⁵Nurfadillah, S. (2022). Kolaborasi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 10(1). hlm.51–59.

¹⁶Syamsudin, A., dan Prasetya, B. (2018). Refleksi pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan keterampilan berpikir reflektif siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 6(2). hlm. 115–122.

penilaian. Perencanaan juga mencakup penentuan format dan jenis portofolio, apakah berbentuk fisik atau digital.⁴⁰

b. Pemberian Tugas dan Pengumpulan Bukti

Siswa diberikan tugas-tugas yang bervariasi dan kontekstual, seperti proyek, laporan, esai, atau karya kreatif lainnya. Semua hasil kerja tersebut dikumpulkan sebagai dokumen portofolio. Kegiatan ini mendorong keaktifan siswa dan mengembangkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.⁴¹

c. Seleksi dan Organisasi Isi Portofolio

Siswa, dengan bimbingan guru, melakukan seleksi terhadap karya-karya terbaik yang paling merepresentasikan perkembangan dan pencapaian mereka. Karya-karya ini kemudian disusun secara sistematis, lengkap dengan catatan deskriptif atau narasi pendukung.

d. Refleksi Siswa

Pada tahap ini, siswa menuliskan refleksi pribadi terhadap proses belajar yang telah dilalui. Mereka mengevaluasi kelebihan, kekurangan, serta strategi yang efektif dalam menyelesaikan tugas. Refleksi menjadi kunci dalam pengembangan metakognisi dan pemahaman mendalam.⁴²

e. Pemberian Umpan Balik dan Penilaian oleh Guru

¹⁷Afifah, R., dan Mulyani, S. (2021). Implementasi portofolio dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 7(1). hlm.34–42.

¹⁸Nurfadillah, S. (2022). Kolaborasi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis portofolio: Studi kasus di sekolah menengah pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1). hlm. 51–59.

¹⁹Wulandari, A., dan Prasetyo, B. (2022). Portofolio sebagai alat evaluasi sumatif dalam pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 9(3). hlm. 230–238.

Guru memberikan umpan balik secara kualitatif dan kuantitatif berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup aspek proses, kualitas hasil kerja, dan refleksi siswa. Umpan balik bersifat formatif dan mendukung pembelajaran berkelanjutan.

f. Penyimpanan atau Presentasi Portofolio

Portofolio dapat disimpan sebagai dokumen belajar atau dipresentasikan di hadapan guru, teman sekelas, atau orang tua. Presentasi ini melatih kemampuan komunikasi dan mempertanggungjawabkan proses belajar yang telah dijalani.

C. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses internal yang bersifat kompleks dan dinamis, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi afektif secara mendalam, seperti pengembangan nilai-nilai, sikap, minat, apresiasi, hingga kemampuan dalam melakukan penyesuaian sosial. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, proses ini merupakan inti dari perubahan perilaku yang terjadi secara bertahap dan berkelanjutan, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan belajar yang bermakna.⁴³

Proses belajar dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan tingkah laku yang terjadi akibat interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya.

²⁰Dimiyati, D., Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 7-9.

Perubahan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu aspek kognitif (pengetahuan dan kemampuan berpikir), afektif (sikap, nilai, minat, dan apresiasi), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan tindakan). Proses belajar ditandai oleh keterlibatan mental dan fisik, mulai dari aktivitas berpikir, merasakan, hingga berlatih secara nyata. Hasil dari proses ini bersifat relatif permanen, tercermin dalam peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan penguasaan keterampilan. Dengan demikian, belajar bukan sekadar proses alami yang terjadi begitu saja, melainkan merupakan usaha sadar untuk menyesuaikan tingkah laku serta mencapai kemampuan dan pemahaman baru secara berkelanjutan.⁴⁴

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), serta psikomotorik (keterampilan fisik dan tindakan), yang terjadi sebagai akibat dari keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan transformasi kemampuan individu setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁵

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah suatu bentuk pengalaman yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil

²¹Purwanto, A. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 39.

²²*Ibid.* hlm. 17-18.

interaksi aktif dengan lingkungan pendidikan.⁴⁶ Senada dengan itu, Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan manifestasi dari kemampuan peserta didik dalam menguasai materi ajar, yang tercermin dalam perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran secara berkesinambungan.⁴⁷

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana kebenarannya masih perlu diuji melalui pengumpulan data empiris di lapangan. Hipotesis disusun berdasarkan teori, kerangka berpikir, dan hasil kajian pustaka yang relevan, sehingga memiliki dasar yang kuat untuk diuji secara ilmiah. Hipotesis juga berfungsi sebagai panduan arah dalam penelitian kuantitatif, terutama dalam upaya menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.⁴⁸

Hipotesis berfungsi untuk memperjelas fokus penelitian dan memandu peneliti dalam menyusun metode, instrumen, serta analisis data yang relevan.⁴⁹ Hipotesis yang baik harus memenuhi kriteria: logis, dapat diuji, dan sesuai dengan teori yang mendasarinya.⁵⁰

²³Dimiyati, D., dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 44.

²⁴Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 30.

²⁵Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 110.

²⁶*Ibid.* hal. 231.

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Alternatif (H_a):

Penerapan penilaian portofolio berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarut Thalibiin.

- Hipotesis Nol (H_0):

Penerapan penilaian portofolio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Daarut Thalibiin. Hipotesis ini akan diuji melalui uji statistik berdasarkan hasil pre-test dan post-test siswa setelah penerapan metode portofolio. Jika hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

E. Telaah Pustaka

1. Nurhayati (2011) *Penggunaan Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Tsanawiyah Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah Air Tiris Riau*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pesantren Anshor Al-Sunnah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab melalui penerapan model portofolio dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK digunakan sebagai pendekatan sistematis untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian dilakukan di kelas IX Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Air Tiris selama tiga siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan menggunakan pendekatan portofolio. Data dikumpulkan melalui lembar observasi untuk menilai aktivitas guru dan siswa, serta dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengukur perkembangan hasil belajar. Hasil menunjukkan peningkatan bertahap dari 46,1% sebelum tindakan, menjadi 53,8% pada siklus I, 69,2% pada siklus II, dan mencapai 84,6% pada siklus III. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model portofolio secara bertahap efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁵¹

2. Afdhal Ilahi (2014) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Model pembelajaran berbasis portofolio menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan melalui interaksi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana model ini diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru, dengan subjek tiga guru PAI (Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah

²⁷Nurhayati. (2011). *Penggunaan Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 Tsanawiyah Pondok Pesantren Anshor Al Sunnah Air Tiris Riau*. Skripsi thesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hlm. 1-3.

Kebudayaan Islam). Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua bulan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model portofolio masih belum optimal. Hambatannya antara lain: keterbatasan kompetensi guru, rendahnya pengalaman dan minat guru honorer, waktu pembelajaran yang terbatas, serta minimnya fasilitas dan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan kebijakan agar model ini dapat diterapkan lebih efektif ke depannya.⁵²

3. Ari Saputra dan Taufan Iswandi (2023) *Dampak Pembelajaran Portofolio Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Pelajaran IPS. FKIP, Universitas Gunung Rinjani.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran portofolio terhadap hasil belajar siswa kelas IPS di MTs Putri Bale Da'wah tahun ajaran 2023–2024. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen murni, penelitian ini melibatkan dua kelompok: eksperimen dan kontrol. Hasilnya menunjukkan rata-rata nilai kelompok eksperimen mencapai 82, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang memperoleh 64. Uji-t menunjukkan nilai signifikan ($t\text{-hitung } 8,54 > t\text{-tabel } 1,684$), menandakan adanya pengaruh positif model portofolio terhadap hasil belajar. Selain meningkatkan nilai akademik, pendekatan ini juga mendorong siswa lebih aktif,

²⁸Afdhal Ilahi (2014) *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hlm. 1-5.

kritis, dan mampu menyampaikan pendapat. Temuan ini memperkuat relevansi pembelajaran portofolio sebagai strategi berbasis konstruktivisme dan penilaian autentik, serta dapat dijadikan acuan dalam penerapannya pada mata pelajaran lain seperti Fiqih di tingkat MTs.⁵³

²⁹Saputra, A., dan Iswandi, T. (2023). Dampak pembelajaran portofolio terhadap prestasi akademik siswa pada pelajaran IPS. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(11). hlm. 762–767.